

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sudut pandang yang luas diartikan sebagai tindakan yang berefek pada kepribadian individu. Tidak hanya sebagai instrumen perubahan sosial, tetapi juga investasi dalam pembangunan nasional.¹ Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan nasional dalam mencerdaskan suatu bangsa. Keberhasilannya dalam menyelenggarakan tidak terlepas dari keberhasilan tenaga pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pendidikan, utamanya adalah guru. Guru adalah agen yang melakukan pembelajaran di kelas, penerapan kurikulum, dan berinteraksi langsung dengan peserta didik. Peserta didik sebagai sasaran utama dalam penyelenggaraan pendidikan, senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Bab II pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Berdasarkan undang-undang tersebut diperoleh garis besar bahwa tujuan pendidikan nasional selain mencerdaskan peserta didik, yaitu juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia.

Makna pendidikan karakter sering disebut sebagai pendidikan nilai karena karakter merupakan value in action, nilai yang diwujudkan dalam tindakan, atau sering disebut juga sebagai operative value, nilai-nilai

¹ Muhammad Hasan, Teori dan Inovasi Pendidikan, (t.tp. : Tahta Media Group, 2021), hlm. 4

² Salinan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3

yang dioperasionalkan dalam tindakan.³ Sejalan dengan pernyataan tersebut, Alquran mengungkapkan karakter dengan menggunakan kata “akhlak” yang berarti suatu kondisi perasaan jiwa yang kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran. Ahmad Husni, dkk menjelaskan bahwa pendidikan karakter secara mendasar perlu upaya menanamkan akhlak terpuji dan mengontrol ataupun menghilangkan akhlak tercela.⁴

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendidikan karakter yang diinternalisasikan kepada karakter yang telah ada dalam diri Nabi Muhammad saw. sehingga proses kegiatan pembelajaran mencirikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.⁵ Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai - nilai Islam penting ditanamkan kepada umat Islam muda saat ini mengingat semakin terus mengglobalnya pergaulan generasi saat ini dan yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shalahudin, dkk. dalam jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial disebutkan bahwa pendidikan karakter semakin penting dan strategis karena pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang akan menghadapi tantangan dan permasalahan yang lebih berat, kompleks, serta menantang untuk mencapai cita-cita luhur kemerdekaan.⁶ Oleh karena itu, aktualisasi pendidikan karakter pada berbagai aspek kehidupan sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kesadaran, pemahaman, dan komitmen seseorang untuk menerapkan kebaikan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter akan benar-benar teraktualisasi dalam setiap karakter anak secara konstruktif dan utuh jika dalam pelaksanaannya

³ Shalahudin Ismail, dkk., Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 2, Issue I, Januari 2021, hlm. 79

⁴ Ahmad Husni Hamim, dkk., Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam, Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 99-100

⁵ Hermawansyah, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam, Jurnal Ilmiah “Kreatif”, Vol. XII, No. 1, Januari 2015, hlm 17

⁶ Ismail, Analisis Kebijakan..., hlm. 82

tidak hanya dalam ranah akademik dan pembelajaran, tetapi juga diperkuat pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mendorong perubahan pendidikan melalui revisi Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2008 menjadi Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017, yaitu dengan mendorong guru agar melaksanakan peran sebagai pendidik profesional yang tidak hanya mampu mencerdaskan anak didik tetapi juga membentuk karakter positif agar mereka menjadi generasi emas Indonesia dengan kecakapan abad ke-21.⁷

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mengalami permasalahan moral. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang penting untuk dikaji dan diteliti. Pandangan tentang baik buruknya suatu bangsa dapat tercermin oleh karakter yang dimiliki masyarakatnya serta adanya permasalahan moral yang dihadapi suatu bangsa. Kasus degradasi moral yang menjadi indikasi lemahnya pendidikan karakter menjangkit pada berbagai kalangan di negara ini, mulai dari pelanggaran moral yang saat ini banyak menjerat para petinggi negara hingga kasus di kalangan pelajar yang menjadi sorotan banyak pihak.

Beberapa indikasi lemahnya karakter dapat ditunjukkan dengan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia seperti kriminalitas, korupsi, pergaulan bebas, kerusuhan, bullying, dll. Contoh kasus dikalangan pelajar menurut data KPAI tahun 2020 diantaranya menunjukkan bahwa anak korban kekerasan di sekolah (*bullying*) mengalami peningkatan menjadi 61 kasus dari tahun sebelumnya sebesar 46 kasus. Sedangkan krisis moral akibat dunia digital dapat ditemukan pada anak pelaku kepemilikan media pornografi (HP/video, dsb) yang mengalami peningkatan secara drastis dari tahun sebelumnya berjumlah 94 kasus

⁷ Kemendikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional", dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>, diakses 9 Januari 2023, pukul 20.10 WIB

pada tahun 2020 mencapai 348 kasus.⁸ Mencermati kasus diatas tentunya menjadi perhatian bagi para pemerhati anak agar lebih meningkatkan pengawasan dan pengoptimalan pendidikan karakter dengan baik dan matang.

Upaya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah tidak hanya berhenti pada penguatan pendidikan karakter saja. Pemerintah melalui Kemendikbud juga telah mencanangkan terobosan baru dengan menetapkan enam profil pelajar Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik saat ini. Terobosan ini mulai digagas pada tahun 2020 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.⁹

Pelajar Pancasila yang dimaksud dapat dimaknai sebagai perwujudan pelajar sepanjang hayat berkompentensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹⁰ Pernyataan tersebut sesuai dengan fitrah manusia sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat sendiri merupakan sistem pendidikan yang dimulai ketika lahir sampai meninggal dunia tanpa adanya batas usia karena cara belajarnya dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan oleh siapapun.¹¹

Perancangan profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan besar tentang profil (kompetensi) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Secara garis besar, profil pelajar Pancasila mempunyai enam profil (kompetensi), yakni: a) beriman,

⁸ Rega Maradewa, "Update Data Infografis KPAI – Per 31-08-2020", dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>, diakses 9 Januari 2023, pukul 20.30 WIB

⁹ Direktorat Sekolah Dasar, "Profil Pelajar Pancasila", dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 15 Januari 2023, pukul 20.00 WIB

¹⁰ Daniel Zuchron, Tunas Pancasila, Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021, hlm 65

¹¹ Hasan, Teori dan Inovasi..., hlm. 63

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) berkebinekaan global, c) bergotong-royong, d) mandiri, e) bernalar kritis, f) kreatif, dimana semuanya saling berkaitan dan menguatkan. Keenamnya jika dapat berkembang secara bersamaan maka profil pelajar Pancasila dapat terwujud secara utuh.¹²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, menyebutkan bahwa pendidikan karakter harus mampu menjadi pilar inti kurikulum ataupun pola pembelajaran dalam kelas supaya enam profil pelajar Pancasila dapat terwujud.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa jika sekolah menginginkan output peserta didiknya mempunyai enam profil pelajar Pancasila, maka pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga harus diutamakan dan diimplementasikan pada pembelajaran di dalam kelas.

Pentingnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia harus ditanamkan sejak dini. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, maka implementasi pendidikan karakter saat ini masih cukup penting untuk dimaksimalkan lagi. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka penulis bermaksud melakukan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan karakter berbasis Pendidikan pancasila pada peserta didiknya sebagai pangkal utama penanaman nilai-nilai lainnya dan memiliki pribadi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Berangkat dari Visi SMPN 99 Jakarta “Unggul dalam prestasi, berwawasan global yang berkarakter menuju terciptanya profil pelajar Pancasila” SMPN 99 Jakarta memiliki misi yaitu (1) Meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang

¹² Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 1-2

¹³ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 1-2

dianutnya. (2) Menanamkan sikap mandiri, kerja sama, dan menghargai keragaman budaya. (3) Mengembangkan potensi diri secara optimal dalam upaya menyiapkan SDM yang kompetitif di era globalisasi. (4) Menumbuhkembangkan profil pelajar Pancasila yang kreatif dan inovatif. (5) Menanamkan sikap jujur, tanggung jawab, santun, dan disiplin. Dengan motto sekolah yaitu Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif. Akhirnya peneliti melakukan observasi langsung untuk melihat penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan Visi Misi sekolah. Dan hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 99 Jakarta, peneliti melihat bahwa pendidikan karakter yang ada di SMPN 99 berjalan secara baik sesuai dengan visi misi sekolah. Selain itu, SMPN 99 Jakarta juga merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti menetapkan fokus masalah tersebut adalah: Penguatan Pendidikan Karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 99 Jakarta. Dari fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus agar lebih operasional sebagaimana dirumuskan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di SMPN 99 Jakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 99 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di SMPN 99 Jakarta?
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 99 Jakarta?
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat dirincikan secara garis besar agar permasalahan yang ada di lapangan tidak meluas, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dikaji, ialah memuat:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di SMPN 99 Jakarta
2. Bagaimana Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMPN 99 Jakarta
3. Bagaimana pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk diteliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu

pengetahuan di bidang Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta (P5) di SMPN 99 Jakarta. Sedangkan secara praktis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna seperti berikut:

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan informasi yang lengkap bagi SMPN 99 Jakarta khususnya dan sekolah lainnya pada umumnya mengenai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta (P5) di SMPN 99 Jakarta.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan pengamatan langsung terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 99 Jakarta (P5) di SMPN 99 Jakarta. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori- teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.